

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang digunakan**

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena untuk menyajikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti serta untuk menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2017:35) penelitian deskriptif sebagai berikut :

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Menurut Sugiyono (2017:37) penelitian verifikatif sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam Penelitian ini, metode Deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2016.

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

### **3.2 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan *Tax Avoidance* pada Perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2016.

### **3.3 Unit Penelitian**

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2016. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Definisi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh Profitabilitas ( $X_1$ ), *Leverage* ( $X_2$ ), dan Pertumbuhan Penjualan ( $X_3$ ) terhadap *Tax Avoidance* ( $Y$ ), maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut terbagi menjadi dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2016:39) Variabel Independen/Variabel bebas adalah :

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan”.

a. Profitabilitas

Menurut R. Agus Sartono (2012:122) profitabilitas sebagai berikut :

“Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah menurut R. Agus Sartono (2012:113) yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Analisa *return on assets* dalam analisa keuangan dapat mencerminkan performa keuangan perusahaan, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Dan rasio ini dicerminkan dalam *return on assets*, yang menunjukkan efisiensi manajemen aset (Hanafi 2014:42).

Alasan penulis menggunakan *return on assets* sebagai indikator profitabilitas karena *return on assets* merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. *Return on assets* menunjukkan hasil *return* yang diperoleh perusahaan atas total aktiva yang digunakan. Selain itu, *return on assets* memberikan ukuran yang lebih baik atas rasio profitabilitas karena menunjukkan efektivitas manajer dalam menggunakan aktiva untuk

memperoleh pendapatan. Semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan maka akan menghasilkan laba yang lebih baik.

b. *Leverage*

Menurut J.Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2011:238) *Leverage*

sebagai berikut:

*“Ratio that measures the extent to which the company's have been financed by the use of debt”.*

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah menurut J.Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2011:242) :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Alasan penulis menggunakan *debt to equity ratio* sebagai indikator *leverage* karena *debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur tingkat hutang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. *Debt to equity ratio* dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan modal yang dimilikinya. Rasio ini juga mampu menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal yang berasal dari pinjaman dalam menunjang kegiatan perusahaan terutama untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* suatu perusahaan maka semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan lebih memilih untuk menutupi hutangnya dibanding membagikan dividen.

c. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2016:17) pertumbuhan penjualan sebagai berikut:

“Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan”.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini menurut Kasmir (2016:107) pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan :

$$\text{Net Sales Growth Ratio} = \frac{\text{Net sales}_t - \text{Net sales}_{t-1}}{\text{Net sales}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

*Net Sales<sub>t</sub>*: Penjualan bersih perusahaan pada tahun t

*Net Sales<sub>t-1</sub>*: Penjualan bersih perusahaan pada tahun t-1

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2016:39), Variabel Dependen/Variabel Terikat sebagai berikut :

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah *Tax Avoidance*.

Menurut Dyreng et, al. (2010) mendefinisikan sebagai berikut:

*“Tax Avoidance is any form of activity that gives effect to the tax obligation, whether activities are allowed by tax or special activities that reduce taxes. Tax avoidance is usually done by exploiting the weaknesses of the tax law and not violate the tax law”.*

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator menurut Dyreng et, al. (2010) yaitu:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Alasan penulis menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)* sebagai indikator *tax avoidance* karena *CETR* menggambarkan semua aktivitas *tax avoidance* yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan dan *CETR* tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak.

### 3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tujuan dari operasionalisasi variabel ialah untuk menentukan jenis dan indikator yang digunakan dalam penelitian. Proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Sesuai dengan hipotesis yang penulis ajukan yaitu pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*, maka terdapat empat variabel dalam penelitian ini:

1. Profitabilitas ( $X_1$ ) sebagai variabel independen.
2. *Leverage* ( $X_2$ ) sebagai variabel independen.
3. Pertumbuhan Penjualan ( $X_3$ ) sebagai variabel independen.
4. *Tax Avoidance* ( $Y$ ) sebagai variabel dependen.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Profitabilitas (X <sub>1</sub> )	<p>“Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. R. Agus Sartono (2012:122)</p>	<p>ROA = <math>\frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%</math></p> <p>R. Agus Sartono (2012:122)</p>	Rasio

<p><i>Leverage</i> (<math>X_2</math>)</p>	<p>“Ratio that measures the extent to which the company's have been financed by the use of debt”.</p> <p>J.Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2011:238)</p>	<p><i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>  <math display="block">= \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%</math> <p>J.Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2011:242)</p> </p>	<p>Rasio</p>
<p>Pertumbuhan penjualan (<math>X_3</math>)</p>	<p>Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan (Kasmir 2016:17)</p>	<p><i>Net Sales Growth Ratio</i> =  <math display="block">\frac{\text{Net sales}_t - \text{Net sales}_{t-1}}{\text{Net sales}_{t-1}} \times 100\%</math> <p>Kasmir (2016:107)</p> </p>	<p>Rasio</p>
<p><i>Tax Avoidance</i> (<math>Y</math>)</p>	<p>Tax Avoidance is any form of activity that gives effect to the tax obligation, whether activities are allowed by tax or special</p>	<p><math display="block">\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}</math> <p><i>Dyrenge et, al.(2010)</i></p> </p>	<p>Rasio</p>

	<p>activities that reduce taxes. Taxavoidance is usually done by exploiting the weaknesses of the tax law and not violate the tax law”.</p> <p><i>Dyrenge et, al. (2010)</i></p>		
--	--	--	--

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 3.5.1 Pengertian Populasi

Menurut Sugiyono(2017:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Jumlah populasi adalah sebanyak 48 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan lebih lanjut.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama perusahaan</b>
1.	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
2.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
3.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
4.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
6.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
7.	BIKA	Bina Karya Jaya Abadi Tbk
8.	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
9.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
10.	BKSL	Sentul City Tbk
11.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
12.	COWL	Cowell Development Tbk
13.	CTRA	Ciputra Development Tbk
14.	DART	Duta Anggada Realty Tbk
15.	DILD	Intiland Development Tbk
16.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
17.	DUTY	Duta Pertiwi Tbk
18.	ELTY	Bakrieland Development Tbk
19.	EMDE	Megapolitan Development Tbk
20.	FORZ	Forza Land Development Tbk

21.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
22.	GAMA	Gading Develpoment Tbk
23.	GMTD	Goa Makasar Tourims Development
24.	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
25.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
26.	JRPT	Jaya Real Property Tbk
27.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
28.	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
29.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
30.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
31.	MDLN	Modernland Realty Tbk
32.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
33.	MMPL	Mega Manunggal Property Tbk
34.	MTLA	Metropolitan Land Tbk
35.	MTSM	Metro Realty Tbk
36.	NIRO	Nirvana Development Tbk
37.	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
38.	PPRO	PP Property Tbk
39.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
40.	PUDN	Pudjianti Prestige Tbk
41.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
42.	RBMS	Rista Bintang Mahkota sejati Tbk

43.	RDTX	Roda Vivatex Tbk
44.	RODA	Pikko Land Development Tbk
45.	SCBD	Danamayasa Arthatama Tbk
46.	SMDM	Surya Mas Dutamakmur Tbk
47.	SMRA	Summarecon Agung Tbk
48.	TARA	Sitara Propertindo Tbk

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

### 3.5.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017: 82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Menurut Sugiyono (2017:84) *Non-Probability Sampling* adalah sebagai berikut:

“*Non probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
2. Perusahaan *Property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2016 di website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

3. Perusahaan *Property* dan *real estate* yang menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang rupiah selama periode tahun 2012 – 2016.
4. Perusahaan *Property* dan *real estate* dengan nilai saldo laba dan ekuitas yang bernilai positif selama tahun 2012-2016
5. Memiliki kelengkapan informasi yang di butuhkan penelitian terkait dengan indikator perhitungan yang dijadikan variabel.

**Tabel 3.3**  
**Tahap Penyelesaian Untuk Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>Property</i> dan <i>real estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.	<b>48</b>
<b>Dikurangi:</b>	
1. Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang <i>delisting</i> selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2016.	(8)
2. Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian selama periode tahun 2012-2016	(9)
3. Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki kelengkapan informasi yang di butuhkan penelitian terkait dengan indikator perhitungan yang dijadikan variabel.	(13)
<b>Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel</b>	<b>18</b>

(Sumber : Data yang diolah kembali)

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 18 perusahaan. Berikut daftar perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yang terpilih dan memenuhi kriteria di atas untuk dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.4

**Tabel 3.4**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
4.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Tbk
5.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
6.	DILD	Intiland Development Tbk
7.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
8.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
9.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
10.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
11.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
12.	MDLN	Modernland Realty Tbk
13.	MTLA	Metropolitan Land Tbk
14.	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk
15.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
16.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
17.	SMRA	Summarecon agung Tbk
18.	EMDE	Megapolitan Development Tbk

### 3.6 Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.6.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sumber data adalah sebaiberikut:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua:

### 1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh yaitu dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui studi kepustakaan. Adapun studi kepustakaan menurut Moch Nazir (2012:111):

“Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan”.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan sumber data sekunder, dimana laporan keuangan tahunan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.7 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Rancangan Analisis data

Analisis data adalah penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017:147), sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan”.

##### 3.7.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147), analisis deskriptif sebagai berikut :

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

- a. Menentukan laba setelah pajak pada perusahaan *Property* dan *real estate* tahun 2012-2016, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.

- b. Menentukan total aset dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- c. Menentukan profitabilitas dengan rumus *return on assets* yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total assets.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) =  $\frac{\text{Nilai mak} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian :

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian Profitabilitas**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria Profitabilitas</b>
-3.35 s/d 3.50	Sangat Rendah
3.50 s/d 10.36	Rendah
10.36 s/d 17.21	Sedang
17.21 s/d 24.07	Tinggi
24.07 s/d 30.92	Sangat Tinggi

- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

## 2. *Leverage*

- a. Menentukan *total liability* pada perusahaan *property* dan real estate tahun 2012-2016, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- b. Menentukan *total equity*, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.

- c. Menentukan *leverage* dengan rumus *debt to equity ratio* yaitu dengan cara membagi *total liability* dengan *total equity*.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) =  $\frac{\text{Nilai mak} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian *Leverage***

<b>Interval</b>	<b>Kriteria <i>Leverage</i></b>
0.07 – 0.81	Sangat Rendah
0.81 – 1.55	Rendah
1.55 – 2.28	Sedang
2.28 – 3.02	Tinggi
3.02 – 3.76	Sangat Tinggi

- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.
3. Pertumbuhan Penjualan
    - a. Menentukan total penjualan bersih selama periode tahun berjalan pada perusahaan *Property* dan *real estate* tahun 2012-2016, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
    - b. Menentukan total penjualan bersih periode tahun yang lalu, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
    - c. Menentukan pertumbuhan penjualan dengan rumus *net sales growth ratio* yaitu dengan cara mengurangi total penjualan bersih selama periode berjalan dengan total penjualan bersih periode tahun yang

lalu kemudian dibagi dengan total penjualan bersih periode tahun yang lalu.

- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) =  $\frac{\text{Nilai mak} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian :

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian Pertumbuhan Penjualan**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria Pertumbuhan Penjualan</b>
-58.42 s/d -28.83	Sangat Rendah
-28.83 s/d 0.76	Rendah
0.76 s/d 30.34	Sedang
30.34 s/d 59.93	Tinggi
59.93 s/d 89.51	Sangat Tinggi

- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

#### 4. *Tax Avoidance*

- a. Menentukan jumlah pembayaran pajak selama periode tahun berjalan pada perusahaan *Property* dan *real estate* tahun 2012-2016, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- c. Menentukan *tax avoidance* dengan rumus *cash effective tax rate* yaitu dengan cara membagi jumlah pembayaran pajak dengan jumlah laba sebelum pajak.

d. Menentukan kriteria *tax avoidance*.

Menurut Budiman dan Setiyono (2012), “perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila CETR perusahaan kurang dari 25%. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak diberi skor 1 dan perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak diberi skor 0.”

e. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Penilaian *Tax Avoidance***

<b>Nilai <i>Tax Avoidance</i></b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
CETR < 25%	Melakukan Penghindaran Pajak	1
CETR > 25%	Tidak Melakukan Penghindaran Pajak	0

Sumber : Budiman dan Setiyono (2012)

f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

### 3.7.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap *Tax avoidance*.

Pengertian penelitian analisis verifikatif yang diutarakan juga oleh Sugiyono (2017:37) yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

#### **3.7.1.2.1 Analisis Asumsi Klasik**

Untuk melakukan penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear, maka peneliti tersebut harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari metode regresi. Apabila variabel telah memenuhi asumsi klasik, maka tahap

selanjutnya dilakukan uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji  $t$  dan uji  $f$ . Maksud dari uji  $t$  dan uji  $f$  adalah pengujian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen ataupun untuk membuktikan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

##### **3.7.1.2.1.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghazali (2013:160) menyatakan bahwa uji normalitas adalah “Pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat besaran *kolmogrowsmirnov*.”

Data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal jika memenuhi kriteria:

1. Angka signifikan (*SIG*) > 0,05 maka data berkontribusi normal.
2. Angka signifikan (*SIG*) < 0,05 maka data tidak berkontribusi normal.

#### 3.7.1.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas.

Menurut Santoso (2012:234) mengatakan sebagai berikut:

“Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali”.

Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi diantara sesama variabel independen ini samadengan satu, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, makakoefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar errornyasemakin besar pula.

Pendeteksian ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihatnilai *VIF* dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *VIF* < 10, maka model regresi bebasdari multikolinieritas, dan apabila nilai *tolerance* > 0,01, maka model regresiterbebas dari multikolinieritas (tidak terjadi multikolinieritas atau tidak adakorelasi antara variabel independen).

### 3.7.1.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji korelasi *prearman*, yaitu mengkorelasikan variabel-variabel bebas dengan nilai residual model regresi. Jika signifikansi korelasi yang dihasilkan  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.1.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara residual pada periode waktu dengan residual pada periode waktu sebelumnya. Model regresi yang baik yaitu terbebas dari autokorelasi. Pendeteksian ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson (DW-test)*. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik *Durbin-Watson (D-W)* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $DW < DL$  atau  $DW > 4DL$ , maka kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
2. Jika  $DU < DW < 4-DU$ , maka kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika  $DL < DW < DU$  atau  $4-DL < DW < 4-DL$ , maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

### 3.7.1.3 Analisis Linier Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.

Menurut Sugiyono (2013:277) sebagai berikut:

“Analisis regresi ganda oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jika analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua”.

Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows*. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi (*Multiple linier regression method*).

Menurut Sugiyono (2013: 269) analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan:

$Y$  = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$a$  = Konstanta, nilai  $Y$  bila  $X=0$  (harga konstan)

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila  $b (+)$  maka naik, bila  $b (-)$  maka terjadi penurunan.

$X$  = Subyek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

### 3.7.2 Analisis Korelasi

#### 3.7.2.1 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013:248) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson*

$x_i$  = Variabel independen

$y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis  $-1 < r < +1$ .

- a. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $0 < r < 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan

nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.

- c. Bila  $-1 < r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

**Tabel 3.9**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:184)

### 3.7.2.2 Analisis Korelasi Simultan

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx1x2x3} = \sqrt{\frac{r_{2yx1} + r_{2yx2} + r_{2yx3} - 2r_{yx1} r_{yx2} r_{yx3} r_{x1 x2 x3}}{1 - r_{2x1 x2 x3}}}$$

Keterangan:

$R_{yx1x2x3}$  = Korelasi antara variable  $x_1$ ,  $x_2$ , dan  $x_3$  secara bersamaan dengan variabel  $y$

$r_{yx1}$  = Korelasi *product moment* antara  $x_1$  dengan  $y$

$r_{yx2}$  = Korelasi *product moment* antara  $x_2$  dengan  $y$

$r_{yx3}$  = Korelasi *product moment* antara  $x_3$  dengan  $y$

$r_{x_1x_2x_3}$  = Korelasi *product moment* antara  $x_1$ ,  $x_2$ , dan  $x_3$

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:184)

### 3.7.3 Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Menurut Sugiyono (2017:63) uji hipotesis sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan

variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi dari ketiga variabel, dalam hal ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* menggunakan perhitungan statistik secara parsial (uji *t*) maupun secara simultan (uji *f*).

### 3.7.3.1 Pengujian Secara Parsial (Uji *t*)

Uji statistik *t* disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2013:184) rumus uji *t* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

*r* = Koefisien Korelasi

*n* = Jumlah Data

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (*H<sub>0</sub>*) yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

- *H<sub>0</sub>* diterima apabila : *sig* > 0,05

- *H<sub>0</sub>* ditolak apabila : *sig* < 0,05

Bila *H<sub>0</sub>* diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabelindependen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependendinilai. Sedangkan penolakan *H<sub>0</sub>* menunjukkan terdapat pengaruh dari variabelindependen secara parsial terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian parsial digunakan rumus sebagai berikut:

*H<sub>a1</sub>*:  $\beta_1 \neq 0$  : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_{01}:\beta_1=0$  : Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_{a2}:\beta_2\neq 0$  : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_{02}:\beta_2=0$  : *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_{a3}:\beta_3\neq 0$  : Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_{03}:\beta_3=0$  : Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.



**Gambar 3.1 Uji *t***

### 3.7.3.2 Pengujian Secara Simultan (Uji *f*)

Uji *f* (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji *f* atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian (ANOVA)*.

Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan (*F test*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R$  = Koefisien korelasi ganda

$k$  = Banyaknya komponen variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

Adapun kriteria yang digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

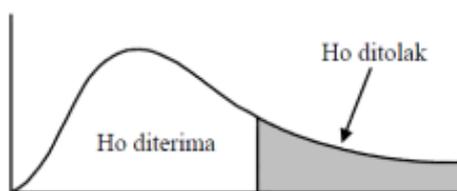
-  $H_0$  diterima apabila :  $sig > 0,05$

-  $H_0$  ditolak apabila :  $sig < 0,05$

Artinya apabila  $H_0$  diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis berdasarkan Uji  $f$  (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ : Terdapat pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*.
2.  $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*.



**Gambar 3.2 Uji  $f$**

### 3.7.4 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen dan variable dependen.

Menurut Sugiyono (2013:231) koefisien determinasi sebagai berikut:

“Koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

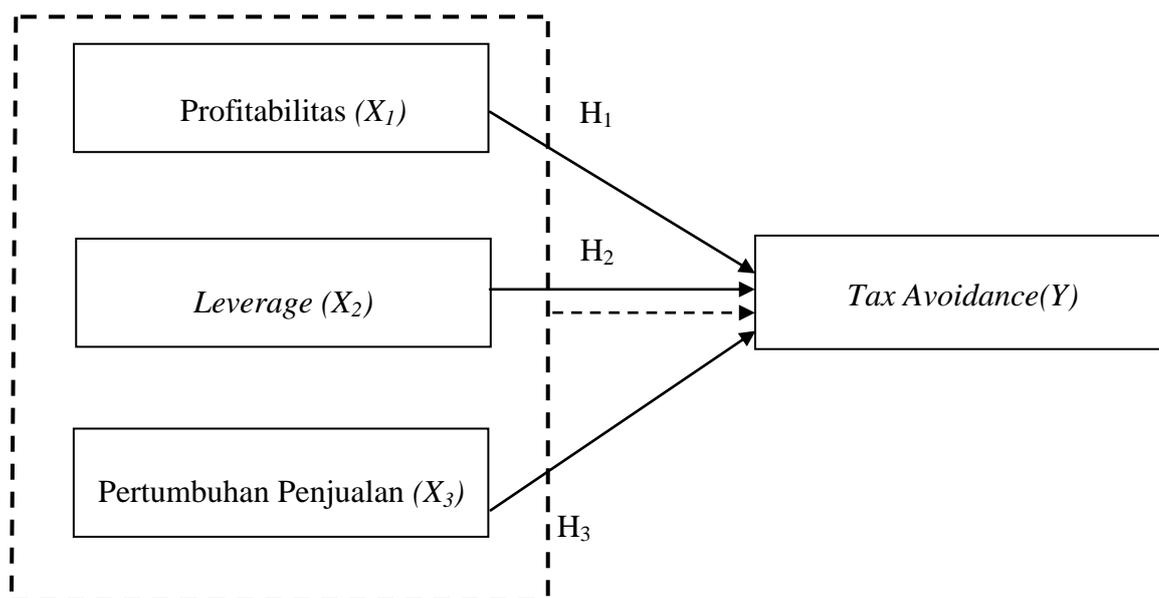
Keterangan:

*Kd* = Koefisien determinasi

*R* = Koefisien korelasi yang di kuadratkan

### 3.8 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu Pengaruh Profitabilitas, *Leveragedan* pertumbuhan penjualan terhadap *Tax Avoidance*, maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut :



Keterangan :

—————→ Pengaruh secara parsial

- - - - -→ Pengaruh secara simultan

**Gambar 3.3 Model Penelitian**